

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DKI JAKARTA

Ertadha Bill Qisthi Faaz<sup>1</sup>, Kurnia Heriansyah<sup>2</sup>, Ameilia Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: [amel.damay@univpancasila.ac.id](mailto:amel.damay@univpancasila.ac.id)

Diterima 10 November 2020, Disetujui 24 November 2020

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pengetahuan, kesadaran, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan diantara keempat faktor tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta. Sampel penelitian ini didapat melalui kuesioner yang disebarakan secara daring (online) dengan persyaratan memiliki kendaraan bermotor, berdomisili di DKI Jakarta, dan berusia diatas 17 tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dengan melalui pengujian KMO Bartlette's Test, Uji Anti Image Matrix, Uji Communalities, Uji Eigenvalue, dan, Uji Rotated Component Matrix. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta dengan ditetapkannya Faktor Kualitas Pelayanan sebagai faktor yang paling dominan dari keempat faktor yang telah disebutkan

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran, Sanksi, Kepatuhan, Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor.

## Abstract

*This study aims to determine how much influence the factors of knowledge, awareness, tax sanctions and service quality on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax. This study also aims to determine what factors are the most dominant from the four factors and related to taxpayer compliance paying motor vehicle tax in DKI Jakarta. The sample of this study was obtained through a questionnaire distributed by online with the requirements to have a motorized vehicle, domiciled in DKI Jakarta, and aged over 17 years. This research uses a factor analysis method through KMO Bartlette's Test, Anti Image Matrix Test, Communalities Test, Eigenvalue Test, and, Rotated Component Matrix Test. The results of the data analysis show that the variable Knowledge, Awareness, Tax Sanctions, and Service Quality affect the taxpayer compliance in paying motor vehicle tax in DKI Jakarta with the stipulation of Service Quality Factor as the most dominant factor of the four factors mentioned*

**Keywords:** Knowledge, Service Quality, Awareness, Sanctions, Compliance, Taxpayers, Vehicle Tax

## PENDAHULUAN

Menurut UU nomor 22 tahun 1999 pasal 79 disebutkan bahwa sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, dan pendapatan lain-lain yang sah. Pajak daerah adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan keuntungannya digunakan untuk Public Investment. Selain itu, Pajak daerah juga bisa diartikan sebagai pungutan daerah menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan sebagai badan hukum publik dalam rangka membiayai rumah tangganya. Dengan kata lain, pajak daerah adalah pajak yang wewenang pungutannya ada pada daerah dan pembangunan daerah. Penerimaan pajak menjadi salah satu sumber dana yang aman dan handal untuk biaya pembangunan karena bersifat fleksibel, lebih mudah dipengaruhi melalui kebijakan yang bersangkutan.

Penerimaan pajak menjadi suatu peran yang sangat penting bagi negara oleh karena itu Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak sebagai Lembaga resmi di sektor pajak yang merupakan bagian dari instansi pemerintahan dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia mengatur cara untuk meningkatkan penerimaan pajak. Berbagai cara dilakukan oleh Dirjen Pajak agar dapat meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan reformasi pajak yang bertujuan agar sistem perpajakan Indonesia dapat mengalami penyederhanaan tarif pajak, penghasilan kena pajak dan sistem pemungutan pajak

(Ramandiansyah, Sudhjana, & Dwiatmanto, 2014).

Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan perpajakan itu sendiri tidak selalu berjalan lancar. Hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pemungutan pajak. Salah satu pajak yang memiliki potensi kenaikan pendapatan yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman adalah pajak kendaraan bermotor. Semakin majunya perekonomian masyarakat akan sejalan dengan semakin padatnya kendaraan bermotor sehingga perlu diatur sedemikian rupa agar kendaraan bermotor tidak terlalu padat. Peraturan-peraturan yang konsisten dan efektif sangat diperlukan sebagai alat pengendalian penggunaan kendaraan bermotor bagi pemiliknya. Upaya pengendalian jumlah kendaraan bermotor bisa berjalan efektif bergantung pada seberapa sempurna peraturan yang diterapkan oleh pemerintah daerah setempat. Dengan sempurnanya pelaksanaan peraturan, tidak ada lagi kesempatan bagi konsumen untuk mencari celah untuk berbuat curang. Penerapan pajak progresif bermotor selain bertujuan untuk menekan jumlah kendaraan juga dapat meningkatkan pendapatan pajak kendaraan bermotor (PKB). Berdasarkan Undang-undang no 28 tahun 2009, pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu

menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor yang tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Sekarang ini, masih banyak orang yang menunda pembayaran pajak sehingga pemerintah memberikan kemudahan untuk masyarakat dengan cara membayar pajak kendaraan bermotor secara online di aplikasi samsat online. Dengan begitu, bagi masyarakat yang ingin membayar pajak namun terkendala dengan jam pelayanan yang bersamaan dengan aktifitas lainnya yang dilakukan oleh wajib pajak dapat dengan mudah untuk membayar pajak. Kemudahan lainnya yang diberikan dalam pembayaran pajak melalui samsat online adalah, kita tidak perlu lagi mencantumkan BPKB dalam pembayaran pajak sehingga dapat memudahkan bagi wajib pajak yang membeli mobil di leasing ketika ingin membayar pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jenni Cong dan Sukrisno Agoes (2019) yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor seperti, kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak, sanksi wajib pajak yang nantinya akan mendorong para wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermototr Di DKI Jakarta”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh artinya suka dan taat kepada pemerintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetntukan. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang sosiologi dan psikologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan seperti yang dijelaskan oleh Eraker dkk. (1994) dalam buku karya susan B (Bastable, 1999) dapat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kepatuhan dari pendekatan yang multi disiplin, termasuk psikologi dan Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Tyler (Saleh, 2004), terdapat dua peerspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normiatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normative berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pibadi

### 2. Kepatuhan Wajib Pajak

Pengertian kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan-aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan,

investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi (Gunadi, 2005)

Kepatuhan pajak diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ni Luh, 2006:9). Kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dalam situasi sebagai berikut:

1. Wajib pajak memahami dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat waktu.

Kepatuhan wajib pajak sebagai fondasi *official assessment* dapat dicapai apabila elemen-elemen kunci telah diterapkan secara efektif. Menurut Ismawan dalam bukunya Ni Luh (2006:12) elemen-elemen kunci tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program pelayanan yang baik kepada wajib pajak.
- b. Prosedur yang sederhana dan memudahkan wajib pajak.
- c. Program pemantauan kepatuhan dan verifikasi yang efektif.
- d. Pemantapan *law enforcement* secara tegas dan adil.

Ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana pajak

memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan perpajakan, sedangkan kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

Penelitian terdahulu adalah salah satu upaya bagi peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, penelitian terdahulu mampu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian

Penelitian tentang pajak kendaraan bermotor di berbagai wilayah dan berbagai tahun telah banyak dilakukan. Penelitian dilakukan dengan berbagai variable yang diasumsikan mampu mempengaruhi pajak kendaraan bermotor. Berbagai penelitian tersebut menjadi dasar pemikiran dan referensi yang mendasari penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan lainnya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Kajian yang mempunyai keterkaitan seperti contoh Jenni Cong dan Sukrisno Agoes (2019) dengan penelitian berjudul "*Kesadaran wajib pajak, pengetahuan*

*pajak, sanksi pajak, kepatuhan wajib pajak.*”, Erliyana Fitrayanti, Meliza Putriyanti Zifi, dan Tobi Arfan (2018) dengan penelitian yang berjudul “*Pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, sikap rasional, persepsi sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak.*”, Dewi Kusuma Wardani dan Fikri Juliansya (2018) dengan penelitian yang berjudul “*Program e-Samsat, kepatuhan WP kendaraan bermotor, kepuasan kualitas pelayanan.*” Dan masih banyak lagi.

### 3. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009, definisi terhadap pajak daerah secara spesifik yaitu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ismail, 2018).

Definisi mengenai pajak dan pajak daerah memang tidak jauh berbeda. Namun dari segi pengertian, pajak daerah memiliki pengertian yang berbeda dari pajak. Ada perbedaan mengenai subjek yang melakukan pemungutan pajak. Jika pajak pusat dipungut oleh pemerintah pusat, maka pajak daerah /dipungut oleh pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota dan dilanjutkan untuk membiayai kepentingan daerah.

### 4. Pajak Kendaraan Bermotor

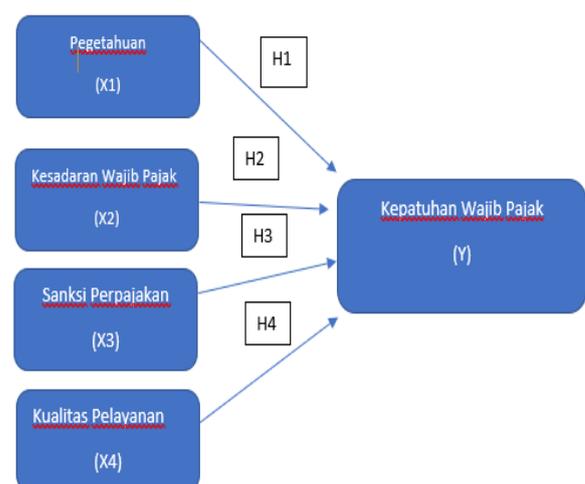
Dalam pengertinya, kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan

teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan, termasuk alat-alat berat, dan alat-alat berat bergerak

Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor sehingga secara otomatis yang menjadi objek dari pajak kendaraan bermotor adalah kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor, tetapi atas pajak kendaraan bermotor ini terdapat juga beberapa jenis objek lain yang dikecualikan dari pengenaan pajak yaitu kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor Subjek pajak lainnya yang diterapkan dengan peraturan daerah.

### 5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah yang diangkat, tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran peneliti ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## METODE

Penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta” termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini memerlukan responden dan terdapat pengukuran data melalui perhitungan statistik yang berasal dari subjek atau sampel yang diminta menjawab terkait sejumlah pertanyaan tentang masalah yang ada untuk mempresentasikan frekuensi dan tanggapan mereka.

### Jenis dan Sumber Data atau Informasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data primer, yaitu yang diperoleh langsung dari pengguna kendaraan bermotor di DKI Jakarta yang nantinya akan diolah menggunakan software SPSS 22 sehingga menghasilkan data yang akurat. Data primer dikumpulkan dengan cara survei yang dilakukan secara daring (*online*) dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat mereka. Data yang didapatkan menggunakan media online dalam penelitian ini diperoleh dalam waktu yang singkat dengan biaya yang murah. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk penelitian dimasukkan ke salah satu situs internet yang menyediakan fasilitas untuk pengumpulan data yaitu *google form* dengan alamat situs tertentu. Alamat situs kemudian disebarluaskan melalui media sosial kepada responden yang berdomisili di DKI Jakarta. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala *likert* atau *summated ratings* yang pada umumnya menggunakan lima angka penilaian. Menurut

(Simamora, 2005), skala *likert* dapat dipakai dalam beberapa variasi bentuk pertanyaan. Karena pilihan jawabannya berjenjang, setiap pilihan jawaban bisa diberikan skor. Skor 1 bisa ditempatkan pada jenjang jawaban terendah misalnya “Sangat Tidak Setuju” namun bias juga diberikan ke jenjang pertanyaan tertinggi misalnya “Sangat Setuju” asal dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, kuesioner saya menggunakan skor 1 kepada jenjang jawaban tertinggi dan skor 5 pada jenjang jawaban terendah sehingga jika disusun akan terlihat sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 2
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

### Cara Penentuan Data/Informasi

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor. Responden target dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang memiliki minimal satu jenis kendaraan bermotor dan berdomisili di DKI Jakarta dan berusia 17 tahun keatas. Penelitian ini melibatkan sebanyak 201 responden wajib pajak yang kemudian dipilih responden yang berdomisili di DKI Jakarta sebanyak 199 responden dan dari jumlah responden tersebut, dipilih lagi responden yang berumur kurang lebih 17 tahun sehingga mendapatkan data responden sebanyak 196 responden

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah para wajib pajak yang memiliki satu atau

lebih kendaraan bermotor jenis apapun yang berdomisili di DKI Jakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan survei daring dengan pengolahan data menggunakan analisis faktor.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1. Survei Daring
2. Analisis Faktor
3. Kaiser Mayer Olkin *Measure of sampling adequacy*
4. *Bartlett's Test of Sphericity*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah pengetahuan, sanksi, kesadaran, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta. Sampel yang dipilih adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan berusia 17 Tahun keatas di DKI Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan melalui Daring (Online) melalui aplikasi Whatsapp dan line kepada responden yang ada di grup dan kontak personal milik peneliti.

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner yang diterima, dapat diketahui karakteristik responden yang akan dibahas dibawah ini meliputi jenis kelamin yang menjadi responden lebih didominasi oleh laki-laki sebanyak 59,2% sedangkan perempuan sebanyak 40,8%, usia yang menunjukkan

bahwa responden yang mengisi kuesioner ini yang berusia 17-20 tahun sebesar 5%, usia 21-40 tahun sebesar 53%, usia 41-50 tahun sebesar 25%, usia >50 tahun sebesar 18%. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini lebih banyak yang berusia 21-30 tahun sebanyak 49%, status domisili yang berdomisili di Jakarta Barat sebesar 16,3%, yang berdomisili di Jakarta Pusat sebesar 8,2%, yang berdomisili di Jakarta Selatan sebesar 31,6%, yang berdomisili di Jakarta Timur sebesar 41,3%, dan yang berdomisili di Jakarta Utara sebesar 2,6%. Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini lebih banyak yang berdomisili di Jakarta sebesar 41,3%, pendidikan terakhir yang menjadi responden dengan berpendidikan terakhir <SMA sebesar 1,02%, SMA sebesar 47 orang sebesar 23,98%, D-3 sebesar 9,18%, S1 sebesar 51,53%, S2/S3 sebesar 14,29%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang mengisi responden ini lebih banyak yang berpendidikan terakhir S1 sebesar 51,53%, jenis pekerjaan yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebesar 46%, sebagai Pelajar/Mahasiswa sebesar 9%, sebagai PNS/BUMN sebesar 21%, sebagai Dokter sebesar 2%, sebagai Wirausaha sebesar 11%, sebagai pekerja diluar dari deskripsi yang disebutkan diatas sebesar 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner ini adalah yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebesar 46%, pendapatan per bulan yang didapatkan oleh responden berjumlah <Rp

5.000.000 sebesar 38%, berjumlah diantara Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999 sebesar 39%, berjumlah diantara Rp 10.000.000 – Rp 19.999.999 sebesar 19%, berjumlah >Rp 20.000.000 sebesar 4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini paling banyak yang berpendapatan per bulan sebesar diantara Rp 5.000.000 – Rp 9.999.999 sebesar 39%, status pernikahan yang berstatus menikah sebesar 41%, yang berstatus cerai sebesar 9%, dan yang berstatus menikah sebesar 55%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh orang yang berstatus menikah yaitu sebesar 55% diatas 50%, jenis kendaraan yang memiliki mobil mewah sebanyak 2%, city car sebanyak 10%, mobil penumpang sebanyak 2%, SUV sebanyak 9%, sedan sebanyak 5%, MPV sebanyak 6%, Hatchback sebanyak 2%, minibus sebanyak 5%, motor sebanyak 56%, dan truk/bus sebanyak 2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kendaraan yang paling banyak dimiliki oleh para responden adalah motor yaitu sebanyak 56%, status kendaraan yang memiliki kendaraan yang membayar pajak tepat waktu sebesar 93% dan responden yang belum taat membayarkan pajak kendaraan bermotornya dan sebesar 7%. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang taat membayarkan pajak kendaraan bermotornya sebesar 93%, jumlah mobil pribadi yang dimiliki.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dijelaskan bahwa

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor adalah pengetahuan, kesadaran, sanksi, dan kualitas pelayanan. Dari keempat variabel yang diwakilkan oleh 20 faktor, terdapat 1 faktor yang tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan pengujian ulang dengan membuang variable yang tidak memenuhi syarat tersebut (V3). setelah dilakukan pengujian ulang, terdapat 19 variabel dan semua variabel tersebut telah memenuhi syarat hingga tahap terakhir dan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta. Berikut hasil dari analisis data diatas:

- 1) Faktor Pengetahuan terpecah di 3 tingkatan faktor yaitu ada di tingkatan pertama, ketiga dan keempat. Jika diambil dari jumlah nilai loading terbesar maka, faktor pengetahuan berada di tingkatan pertama faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta
- 2) Faktor Kesadaran juga terbagi menjadi 2 tingkatan faktor yaitu tingkatan pertama dan ketiga. Jika diambil dari jumlah nilai loading terbesar maka, faktor kesadaran masuk kedalam faktor pertama yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta
- 3) Faktor Sanksi Perpajakan tidak terbagi, melainkan ada di dalam 1 tingkatan faktor yaitu faktor kedua yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta

4) Faktor Kualitas Pelayanan merupakan faktor pertama dan Paling dominan diantara tiga faktor lainnya. Selain variabel dari faktor tersebut berada dalam satu faktor, variabel dari faktor kualitas pelayanan juga mencetak nilai loading tertinggi dari variabel lainnya yang yaitu jika dijumlahkan sebesar 4,115

Faktor yang paling dominan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor adalah faktor yang berasal dari Variabel Kualitas pelayanan dengan jumlah loading 4,115. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pertama dari kepatuhan seseorang dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah faktor kualitas pelayanan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Faktor pengetahuan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta; Faktor kesadaran merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta; Faktor sanksi perpajakan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta; Faktor Kualitas pelayanan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta; Faktor kualitas pelayanan merupakan faktor yang paling dominan dalam kepatuhan

wajib pajak membayarkan pajak kendaraan bermotornya.

Kemudian saran yang bisa menjadi masukan yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor lain dari 7 faktor yang terbentuk dan penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa dalam penerimaan pajak kendaraan bermotor perlu memperhatikan kualitas pelayanan sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (n.d.). Retrieved from digilib.esaunggul.ac.id:  
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5873-BABII.pdf>
- Arifin, I. (2007:2). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Azmy, A. B. (2019, September 20). *Cara Hitung Denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang Telat Bayar*. Retrieved from Tirto.id:  
<https://tirto.id/cara-hitung-denda-pajak-kendaraan-bermotor-pkb-yang-telat-bayar-eimY>
- Bastable, S. B. (1999). *Perawat Sebagai Pendidik*. Indonesia: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Basuki, N. d. (2016). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Darmanto, S. (2018). *Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Wajib Pajak Atas PP No. 46 Tahun 2013 dan Implementasi Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Makassar Utara*. Retrieved from Dari

- <http://repository.unhas.ac.id/>: Dari <http://repository.unhas.ac.id/>
- Dr. Mansur Chadi Mursid, d. R. (2019). Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah. Tegal: Khoirunnisa.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2005). Aknutansi Pajak. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hidayat, A. (2014, Maret 30). Penjelasan Analisis Faktor – PCA dan CFA. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2014/03/analisis-faktor.html>
- Ismail, T. (2018). Potret Pajak Daerah di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Julianti, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Membayar Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak sebagai Variabel Moderating. Skripsi.
- Nanik Ernawati, Z. A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religius Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Penelitian, 656.
- Penyusun, T. (2007). Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen. Bandung: SAP.
- Ramandiansyah, D., Sudhjana, N., & Dwiatmanto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari). e-perpajakan, No. 1 Vol. 1 Tahun 2014.
- Resmi, S. (2014). Perpajakan Teori dan Kasus. Yogyakarta: Salemba Empat. Saleh, A. (2004). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2007). Structural Equation Modeling Konsep Aplikasi Dengan AMOS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2018). Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2017). Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Satria, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Pajak, Ketentuan Perpajakan dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi di Kota Tanjung Pinang. Tanjung Pinang: An-Nisbah.
- Setyonugroho, h. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari. Artikel Ilmiah, 1.
- Simamora, B. (2005). Analisis Multivariat Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Statmat.id. (2020, April 10). Panduan Lengkap Menguasai Metode Analisis Faktor (Factor Analysis). Retrieved from Statmat.id: <https://statmat.id/panduan-menguasai-metode-analisis-faktor/>

Sugiyono. (2004). Statistikan untuk Penelitian, cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta Bandung.

Susanti, R. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 68..